

EFEKTIVITAS BEASISWA DALAM MENDORONG PENINGKATAN HARAPAN LAMA SEKOLAH

Sigit Dwi Saputro¹, Anifatus Zahro²

¹Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura,
Jl. Raya Telang PO Box 02 Kamal Bangkalan Jawa Timur
Email: sigit_trunojoyo.ac.id

²Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lamongan,
Jl. Basuki Rahmad No.1 Lamongan
Email: anifatuszahro38@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program beasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan melalui peningkatan angka harapan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode survey. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu 1) pengambilan data secara empiris terhadap pelayanan dan harapan Masyarakat Kabupaten Lamongan terhadap program beasiswa, 2) analisis optimalisasi dan penguatan efektivitas layanan beasiswa dalam mendorong peningkatan harapan lama sekolah, dan 3) menyusun saran dan rekomendasi dalam waktu 120 hari. Teknik pengambilan data melalui *stratified cluster random sampling* dengan jumlah total responden 384 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara yang diberikan kepada responden. Hasil pengisian angket dianalisis secara kuantitatif berupa tingkat persentase dan tabulasi data, yang didukung oleh hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat dari program beasiswa dan hampir 100% beasiswa yang diterima digunakan untuk membiayai kebutuhan sekolah siswa. Manfaat lain yang dirasakan penerima beasiswa adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan harapan belajar siswa untuk dapat menyelesaikan Pendidikan hingga akhir bahkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lamongan telah mengimplementasikan program beasiswa yang dirasakan oleh seluas-luasnya siswa di Kabupaten Lamongan. Sementara mayoritas responden merasakan manfaat dari program beasiswa oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan meningkatnya motivasi belajar dan harapan lama sekolah.

Kata kunci: Beasiswa Pemkab Lamongan, Motivasi Belajar, Harapan Lama Sekolah.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effectiveness of the scholarship programme in improving the quality of education in Lamongan Regency through increasing school enrolment. This research used a survey method. The stages carried out were 1) empirical data collection on the services and expectations of the Lamongan Regency Community towards the scholarship program, 2) analysis of optimising and strengthening the effectiveness of scholarship services in encouraging an increase in school expectancy, and 3) compiling suggestions and recommendations within 120 days. The data collection technique was stratified cluster random sampling with a total of 384 respondents. The instruments used were questionnaires and interviews given to respondents. The results of filling out the questionnaire were analysed quantitatively in the form of percentage levels and data tabulation, which was supported by the results of interviews. The results showed that the majority of respondents felt the benefits of the scholarship programme and almost 100% of the scholarships received were used to finance students' school needs. Other benefits perceived by the scholarship recipients were increasing students' motivation to learn and increasing students' learning expectations to be able to complete their education until the end even to college. Based on the results of this study, it can be concluded that the Lamongan district government has implemented a scholarship programme that has benefited the widest range of students in Lamongan district. While the majority of respondents felt the benefits of the scholarship programme by the Lamongan district government by increasing their motivation to study and expected years of schooling.

Keywords: Lamongan Government Scholarship, Learning Motivation, Expected Years of Schooling.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ruang lingkup dan bentuk penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pendidikan diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis doktrinal didapati kesimpulan bahwa Pemerintah daerah kabupaten/kota bersama Pemerintah Provinsi dan Pusat bertanggungjawab atas Kebijakan, Pembiayaan, Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, dan Pengendalian Mutu Pendidikan demi mewujudkan tujuan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penyelenggaraan urusan pengelolaan pendidikan, selain menjadi tanggung jawab Pemerintah, urusan pengelolaan pendidikan juga menjadi kewenangan dan tanggung jawab pemerintahan daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 13 ayat (1) huruf f, menentukan bahwa urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah provinsi merupakan urusan dalam skala provinsi yang meliputi: “penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia potensial”. Selanjutnya, dalam Pasal 14 ayat (1) huruf f, menegaskan bahwa urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah kabupaten/kota merupakan urusan yang berskala kabupaten/kota meliputi: “penyelenggaraan pendidikan”.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Jawa Timur untuk jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi pada tahun 2021 menunjukkan tren penurunan partisipasi sekolah seiring meningkatnya jenjang pendidikan dengan berbagai faktor penyebabnya. Pandemi Covid-19 di awal 2020 memberi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk Jawa Timur. Hal ini berdampak pada angka putus sekolah pada tingkat SMP dan SMA sederajat yang naik tipis di awal pandemi dan perlahan menurun seiring memasuki puncak masa pandemi Covid-19.

Selain itu, tingkat pendidikan tinggi juga susah dinikmati oleh warga yang kurang mampu. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin sukar diakses oleh masyarakat ekonomi

lemah. Faktor ekonomi menjadi penghambat utama mereka untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat sekitar 73% kasus putus sekolah terjadi akibat faktor ekonomi, karena tingkat pendapatan yang rendah, akses ke pendidikan formal pun sulit dicapai. Beberapa faktor lainnya yang menjadi penyebab anak putus sekolah adalah siswa yang tinggal di plosok maupun di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Kasus anak putus sekolah mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran, bahkan menambah kemungkinan kenakalan anak dan tindak kejahatan dalam kehidupan sosial Masyarakat.

Salah satu cara untuk memfasilitasi peningkatan partisipasi sekolah dapat dilakukan melalui program beasiswa. Beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar (KBBI: 2022). Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dan beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan.

Menurut Murniasih (2009), ada beberapa jenis beasiswa yaitu: a. Beasiswa Penghargaan. Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk. b. Beasiswa Bantuan. Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orang tua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain. c. Beasiswa Atletik. Universitas biasanya merekrut atlet populer untuk diberikan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara

gratis, tetapi membayarnya dengan prestasi olahraga. Beasiswa seperti ini biasanya tidak perlu dikejar, karena akan diberikan kepada mereka yang memiliki prestasi. d. Beasiswa Penuh. Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika Anda benar-benar beruntung, tentunya Anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi kebutuhan hidup, buku, dan biaya pendidikan. Namun, banyak beasiswa lainnya mengcover biaya hidup, buku, atau sebagian dari uang sekolah.

Bantuan biaya pendidikan bagi pelajar yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi dengan tujuan : 1. Meningkatkan penerima prestasi baik mahasiswa kurikuler, ko kurikuler, maupun ekstrakurikuler serta motivasi berprestasi bagi mahasiswa lain. 2. Mengurangi jumlah mahasiswa yang putus kuliah, karena tidak mampu membiayai pendidikan. 3. Meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan belajar di perguruan tinggi (Ristekdikti: 2015; Andriadi, K. 2018; Astuti, P. 2019).

Manfaat beasiswa secara umum adalah sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik yang kurang mampu untuk mendapat kesempatan dalam menempuh pendidikan. 2) Mendorong peserta didik untuk saling berlomba dalam hal prestasi akademik. 3) Merangsang semangat belajar atau penerima beasiswa agar terbebas dari pencabutan beasiswa tersebut. 4) Memberikan kesempatan kepada lembaga luar sekolah untuk berpartisipasi dalam proses peningkatan pendidikan (Hilwa: 2019; Anggraini, Dea. 2021; Asmirawati. (2016).

Pemerintah Kabupaten Lamongan telah mengeluarkan kebijakan pemberian beasiswa yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjamin pemerataan kesempatan dan meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat. Pemberian beasiswa yang dikenal dengan “Program Perintis” ini disediakan bagi siswa SD, SMP, SMA sederajat dan mahasiswa (S1 dan S2) serta khusus tahfidz yang telah diatur melalui Perbup Nomor 34 Tahun 2022. Pada tahun 2022 total beasiswa yang diberikan kepada 7230 orang pelajar dengan rincian 3000 siswa SD, 1800 siswa SMP, 1000 siswa SMA dan 1430 mahasiswa dengan total anggaran Rp. 7,53

Miliar.

Sebagai salah satu layanan dasar yang wajib dipenuhi oleh Pemerintah daerah, maka layanan ini sangat penting untuk dievaluasi (Herpika, L. 2021; Lahinta, A. 2009). Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan berdasarkan data empirik yaitu melalui survey. Untuk mengetahui sejauh mana output, profit dan benefit dari program pendidikan dan beasiswa. Melalui survey ini dapat diketahui pula ekspektasi dan harapan masyarakat terkait program prioritas yang telah dilakukan. Selain itu, dapat pula diperoleh informasi dan analisis untuk perbaikan program. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, Pemkab Lamongan melalui Bappelitbangda melakukan kajian dalam rangka evaluasi dan penguatan program beasiswa pendidikan yang telah berjalan selama ini.

METODE

Kegiatan kajian ini dilakukan di Kabupaten Lamongan selama 120 hari kalender. Ruang lingkup kajian ini meliputi penyiapan kuesioner penelitian, melakukan uji coba kuesioner, menentukan sampel dengan metode *stratified cluster random sampling* dengan jumlah total responden sebanyak 384 orang, mengumpulkan data melalui pelaksanaan survey pengisian kuesioner, mengolah data survey, menyusun analisis penguatan program, dan menyusun saran dan rekomendasi program.

Adapun tahapan kegiatan kajian terdiri atas 4 tahapan, yakni tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan. Tahap persiapan terdiri atas kegiatan observasi awal atas kebijakan pendidikan khususnya beasiswa di Kabupaten Lamongan, menyusun kajian teori dan peraturan terkait kebijakan pendidikan, Menyusun kuesioner bersama instansi terkait, dan melakukan uji coba kuesioner.

Tahap pengumpulan data terdiri atas kegiatan mengumpulkan data-data sekunder terkait profil pendidikan dan layanan beasiswa di Kabupaten Lamongan minimal 3 tahun terakhir (2019-2022), menentukan populasi dan membuat sampel populasi dengan metode *stratified cluster random sampling* hingga terpilih sebanyak 384 sampel yang representative, melaksanakan observasi dengan cara wawancara terhadap sampel yang

terpilih menggunakan kuesioner, Melaksanakan FGD dengan instansi terkait di Kabupaten Lamongan, Melakukan kompilasi data untuk selanjutnya diolah menggunakan metode yang ditentukan, dan Menyusun basis data hasil survey.

Tahap analisis data terdiri atas kegiatan Melakukan analisis statistik deskriptif dan inferensia atas hasil survey yang diperoleh, Melakukan tabulasi hasil dan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik, dan menyusun laporan sesuai dengan analisa hasil survey. Sementara tahap pelaporan terdiri atas kegiatan menyusun laporan pendahuluan, kemajuan dan laporan akhir, melakukan presentasi dan pembahasan laporan dengan instansi terkait, dan Melakukan revisi dan finalisasi laporan.

Profil Kabupaten Lamongan

Profil Kabupaten Lamongan yang dikaji meliputi profil wilayah dan pendidikan di Kabupaten Lamongan. Adapun profil wilayah yakni pokok pembahasan tentang profil umum dan demografi kabupaten Lamongan. Profil umum Kabupaten Lamongan yang mencakup luas dan pembagian wilayah serta seluruh jumlah kecamatan, desa, dan kelurahan di Kabupaten Lamongan. Kedua Profil Demografi Kabupaten Lamongan yang membahas tentang jumlah, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan penduduk Kabupaten Lamongan, serta pertumbuhan ekonomi, dan indek Pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan.

Sementara profil pendidikan merupakan pokok bahasan yang memotret kondisi pendidikan di Kabupaten Lamongan dengan beberapa Indikator pendidikan yang meliputi bersekolah, tidak/belum bersekolah, masih bersekolah, tidak bersekolah lagi, Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Sekolah (APS), rata-rata lama sekolah (*Mean Years of School/MYS*), dan pendidikan yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun keatas serta terkait fasilitas dan sarana prasarana pendidikan di Kabupaten Lamongan.

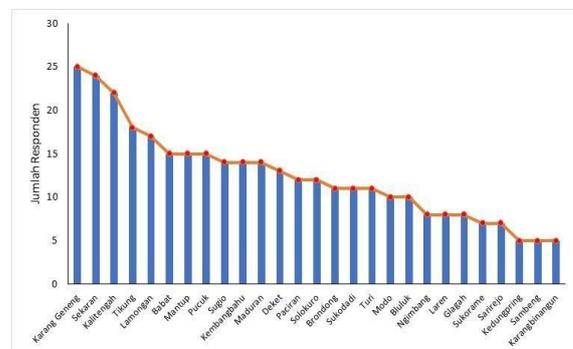
Penerima Beasiswa Pemerintah Kabupaten Lamongan

Pemerintah Kabupaten Lamongan Pada tahun 2022 total telah memberikan beasiswa kepada 7230 orang pelajar dengan rincian 3000 siswa SD, 1800 siswa SMP, 1000 siswa SMA dan 1430 mahasiswa dengan total anggaran Rp. 7,53 Milyar. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan kabupaten Lamongan, total penerima beasiswa pendidikan dari Kabupaten Lamongan dari tahun 2019-2022 berjumlah 23.906 orang dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Dari total tersebut 56,64% (13.540 siswa) adalah penerima beasiswa pendidikan SD, 33,46% (8000 siswa) penerima beasiswa pendidikan SMP, 4,18% (1000 siswa) penerima beasiswa pendidikan SMA dan 5,71% (1366 mahasiswa) adalah penerima beasiswa pendidikan Perguruan Tinggi

Secara berturut-turut sejak tahun 2019 sampai 2021 jumlah penerima beasiswa ini mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh refocusing anggaran untuk menanggulangi bencana Covid-19. Namun jumlah penerima beasiswa Kembali naik pada tahun 2022 seiring membaiknya keadaan dan selesainya pandemic Covid-19.

Pemilihan Responden

Pemilihan responden yang akan disurvei dilakukan dengan metode Purposive Proportional Sampling. Dengan teknik ini maka responden akan dipilih secara acak tapi proporsional terhadap kelompok jenis pendidikan. Berdasarkan metode sampling tersebut, terpilih 400 orang responden dengan komposisi sebagai didominasi oleh wali/orang tua siswa dengan persentase 72,43% sedangkan kuesioner yang diisi oleh penerima beasiswa sendiri sebanyak 27,57%.



Gambar 1. Sebaran Responden per Kecamatan

Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa 100% responden mengetahui bahwa beasiswa yang mereka terima berasal dari program Pemkab Lamongan. Sebaran penerima program beasiswa ini merata diseluruh kecamatan di Kabupaten Lamongan. Halini menunjukkan keberhasilan dari implementasi program tersebut.

Besaran beasiswa yang diberikan beragam tergantung dari jenjang pendidikan. Pemberian beasiswa dilakukan setiap tahun sebanyak satu kali. Besaran beasiswa yang diberikan untuk jenjang pendidikan SD sebesar Rp. 250.000 – Rp. 300.000, untuk SMP dan SMA masing-masing sebesar Rp. 500.000 dan Rp. 750.000. Sementara untuk beasiswa jenjang pendidikan S1 jumlahnya berkisar antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 4.000.000. Sebaran besarnya beasiswa yang diterima berdasarkan hasil survey adalah sebagai berikut: berikut yaitu siswa SD sejumlah 200 responden atau 50%, siswa SMP sejumlah 100 responden atau 25%, dan siswa SMA dan Perguruan Tinggi masing-masing 50 responden atau 12,5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei ini dilakukan dengan mendatangi setiap responden yang telah ditentukan. Terdapat 2 kelompok pengisi kuesioner yaitu penerima beasiswa wali/orang tua siswa penerima beasiswa. Hasil dari pelaksanaan survey menunjukkan bahwa pengisi kuesioner

Selain itu, hasil survey menunjukkan beberapa temuan diantaranya: 92,16% responden mendapat informasi beasiswa dari sekolah; 17,05% responden belum memiliki SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) atau kurang persyaratannya; 93,52% responden menyatakan penyaluran beasiswa berjalan dengan lancar; sekitar 12,04% responden menyatakan besaran nominal beasiswa tidak cukup untuk biaya pendidikan; 85,28% responden menyatakan program beasiswa sangat bermanfaat; Hampir 100% responden menggunakan beasiswa untuk membiayai keperluan sekolah; dan 86,51% responden menyatakan pengurusan beasiswa dikoordinir oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pada hasil wawancara terlihat bahwa persepsi positif penerima beasiswa mendominasi jawaban yang diberikan. Beasiswa pendidikan Pemkab Lamongan berpengaruh positif pada meningkatnya minat/giat belajar siswa (SS=23%; S=77%). Hal tersebut berkorelasi positif dengan motivasi untuk melaksanakan berbagai aktivitas akademik di sekolah/kampus (SS=82%; S=18%).

Manfaat lain yang dirasakan oleh penerima beasiswa adalah siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap pendidikannya (SS=14%; S=86%). Berikutnya siswa akan merasa rugi apabila meninggalkan aktivitasnya di sekolah (SS=65%; S=35%). Tanggung jawab penerima beasiswa yang tinggi juga dapat diterjemahkan oleh jawaban bahwa mayoritas responden akan berusaha selalu hadir dalam setiap aktivitas di sekolah (SS=37%; S=63%). Pemberian beasiswa ternyata juga meningkatkan minat dan kreativitas siswa untuk tidak hanya belajar tapi mengasah bakat dan minat pada kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Hasil survey dan wawancara menunjukkan bahwa beasiswa juga mendorong para siswa mengikuti kegiatan ekstra-kurikuler di sekolah seperti Pramuka, olahraga, Pecinta Alam, Paskibraka, PMI dan berbagai kegiatan lainnya (SS=19%; S=81%).

Hasil tersebut diperkuat penelitian Hermina (2022) menunjukkan ada pengaruh pemberian beasiswa pada motivasi belajar mahasiswa kampus. Begitu halnya Mastur (2023) Sedangkan pemberian beasiswa mampu memberikan pengaruh sebesar 63,5% kepada

Tabel 1. Besaran Beasiswa yang Diterima Responden

Tingkat Pendidikan	Besaran Beasiswa (Rp)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
SD	250.000	151	75,50
	300.000	49	24,50
Total SD		200	100,00
SMP	500.000	100	100,00
SMA	750.000	50	100,00
Perguruan Tinggi	2.000.000	12	24,00
	3.000.000	4	8,00
	4.000.000	34	68,00
Total PT		50	100,00

motivasi belajar mahasiswa.

Selain itu siswa juga merasa dengan adanya beasiswa maka harapan untuk menggapai cita-citanya semakin besar (SS=74%; S=26%). Temuan ini selaras dengan pernyataan bahwa penerima beasiswa memiliki motif berprestasi yang merupakan motif untuk meraih keberhasilan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Beasiswa pendidikan dari Pemkab Lamongan menambah semangat para siswa untuk menyelesaikan pendidikan hingga setidaknya tamat SMA atau melanjutkan hingga Perguruan Tinggi (SS=82%, S=18% dan SS=90%, S=10%).

Hasil tersebut selaras dengan Hilwa (2019) bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan beasiswa terhadap hasil belajar siswa. Bahkan hasil analisis data maka variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia adalah beasiswa (Jayan: 2018).

Hal tersebut menunjukkan bahwa beasiswa dapat menumbuhkan harapan bagi para siswa untuk menggapai cita-citanya di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan membuktikan bahwa pemberian beasiswa berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri, misalnya dalam hal kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika, terbentuknya mental yang baik, kesopanan, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, serta dalam meningkatkan semangat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian “Efektivitas Beasiswa dalam Mendorong Peningkatan Harapan Lama Sekolah” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemerintah Kabupaten Lamongan telah mengeluarkan kebijakan pemberian beasiswa yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjamin pemerataan kesempatan dan meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat. Pemberian beasiswa yang dikenal dengan “Program Perintis” ini disediakan bagi siswa SD, SMP, SMA sederajat dan mahasiswa (S1 dan S2) serta khusus tahfidz.
2. Berdasarkan hasil survey wawancara, mayoritas seluruh responden menjawab bahwa program beasiswa pendidikan sangat bermanfaat (85,28%) dan cukup bermanfaat

(14,72%). Pemanfaatan beasiswa yang digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah atau membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk sekolah

3. Penerima beasiswa pendidikan Pemkab Lamongan kepada siswa SD hingga SMA dan mahasiswa dapat dinyatakan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Pemberian Beasiswa Pendidikan Kabupaten Lamongan efektif dalam meningkatkan rata-rata nilai angka Harapan Lama Sekolah (HLS).

REKOMENDASI

Saran kegiatan kedepan perlu diperluas dengan menambah kategori penerima beasiswa disebabkan banyaknya manfaat yang telah diterima oleh peserta pemeroleh beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriadi, K. (2018) efektivitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol 8 (No. 3) 1-7
- Anggraini, Dea. (2021). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pespektif Ekonomi Islam. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung) diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/18094/>
- Asmirawati. (2016). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016) diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5838/1/ASMIRAWATI.PDF>
- Astuti, P. (2019). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal didaktis*. Vol 19 (No. 3) 1-17
- Hermiina, U. N., Asha, M. T., & Zain, D. (2022). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 3(1), 7-12.
- Herpika, L. (2021). Efektifitas Pelaksanaan Tugas Pemerintahan Dalam Pelayanan Administrasi Pada Kantor Camat Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Hasyim, Riau) diakses dari: http://repository.uin-suska.ac.id/9214/1/2013_2013353ADN.pdf
- Hilwa, S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 4 Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hilwa, S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 4 Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jayen, F. (2018). Pengaruh Beasiswa Dan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Aktiwis Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. *KINDAI*, 14(1)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru. 2022. Jakarta. Pustaka Phoenix.
- Lahinta, A. (2009). Konsep Rancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kandidat Penerima Beasiswa (Studi Kasus pada TPSDM Propinsi Gorontalo). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Mastur, M., Dinda, A. N., Wulandari, P., Rahmah, A. R., & Rubiyati, S. (2023). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Darunnajah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6647-6652.
- Murniasih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: GagasMedia.
- Ristekdikti, 2015 *Pedoman Umum Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik*.

